

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER TB DENGAN PENEMUAN SUSPEK TB DI UPTD PUSKESMAS KENCONG

Rischa Amalia Salsabilla, Asmuji, Ginanjar Sasmito Adi

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan

Email : rischata89@gmail.com, asmuji@unmuhjember.ac.id, ginanjarsa@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: TB (Tuberculosis) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB (Tuberculosis) sampai saat merupakan masalah kesehatan yang perlu ditanggulangi. Penemuan suspek TB dengan melakukan investigasi kontak terhadap seseorang yang berada disekitar rumah penderita positif TB perlu dilakukan. Kader memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pelacakan dan investigasi kontak penemuan suspek TB. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan penemuan kasus dan mencegah penularan TB dimasyarakat. Peran kader ini akan dapat dipenuhi dengan membekali kader dengan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan kader TB di wilayah kerja Puskesmas Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. **Metode :** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan sampel penelitian ini seluruh kader TB di wilayah kerja Puskesmas Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sebanyak 30 kader. Analisis data penelitian menggunakan uji Spearman Rho **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader dengan (p value < 0,005) dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan penemuan suspek TB. **Diskusi:** Diharapkan kader TB lebih aktif dalam mengikuti pengarahannya atau pertemuan yang diselenggarakan oleh puskesmas serta kesediaan dari kader yang lama untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dengan rekan kader yang baru.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kader TB, Penemuan Suspek

ABSTRACT

Background: TB (Tuberculosis) is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. TB (Tuberculosis) is currently a health problem that needs to be addressed. It is necessary to find TB suspects by conducting a contact investigation of someone who is around the house of a TB positive sufferer. Cadres have an important role in carrying out contact tracing and investigation activities for TB suspects. This activity provides benefits for increasing case detection and preventing TB transmission in the community. This cadre role can be fulfilled by equipping cadres with adequate knowledge to carry out their duties. The aim of this research is to determine the knowledge of TB cadres in the working area of the Kencong

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*Community Health Center, Kencong District, Jember Regency. **Method** : The type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling with the research sample being all TB cadres in the Kencong Community Health Center working area, Kencong District, Jember Regency, totaling 30 cadres. Research data analysis used the Spearman Rho test. **Result** : The results of the study showed that cadre knowledge with (p value <0.005) was stated to have a significant relationship with finding TB suspects. **Discussion** : It is hoped that TB cadres will be more active in participating in briefings or meetings held by the health center as well as the willingness of old cadres to share knowledge and experience with new cadre colleagues.*

Keywords: Knowledge, TB cadres, Discovery of Suspects

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (Tuberculosis disingkat TB) merupakan penyakit menular yang umum dan dalam banyak kasus bersifat mematikan yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis (TB) Paru sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization, 2023), bahwa angka penderita TB sebanyak 10 juta jiwa dan angka kematian akibat TB sekitar 1,2 juta jiwa setiap tahunnya. Prevalensi TB di Indonesia dengan konfirmasi positif bakteriologis sebanyak 759 dari 100.000 penduduk dan prevalensi dengan TB BTA Positif sebesar 257 dari 100.000 penduduk usia produktif (Dirjen P2P, 2023).

TB pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 yang tercatat hingga bulan Oktober Tahun 2023 mencapai 87.000 kasus. Target dinkes provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 untuk mengeliminasi TB sebesar 90 % dari estimasi insiden 93.309 kasus. Kota Surabaya merupakan urutan pertama di Provinsi Jawa Timur sebagai kota penyumbang kasus tuberkulosis terbanyak hingga 10.741 kasus, kemudian Kabupaten Jember, Sidoarjo, Pasuruan dan Gresik. Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua kasus TB di Jawa Timur dengan CDR sebesar 86% dan jumlah TB di Jember mencapai total 5.481 kasus tercatat disemua pelayanan kesehatan yang ada di Jember (Dinkes, 2022). Data penemuan TB di wilayah kerja Kencong tahun 2023 (CDR : 54,1%). Angka penemuan kasus TB tersebut semakin bertambah, namun peningkatan penemuan kasus masih kurang dari target yakni minimal CDR kabupaten Jember 80%. Penjaringan suspek dengan investigasi kontak sebanyak 960 orang. Namun saat ini masih tercapai 54,1% (520 orang) dari target penjaringan suspek investigasi kontak.

Penemuan kasus TB merupakan langkah pertama dalam kegiatan penanggulangan TB karena dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena TB (Arfan et al., 2020). Upaya penemuan kasus TB perlu melibatkan banyak sektor kesehatan seperti puskesmas, maupun sektor lain seperti kader kesehatan (Kemenkes RI, 2020b). Kader Kesehatan merupakan salah satu elemen penting yang memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam menjangkau deteksi TB. Program Penanggulangan TB sendiri dengan mengubah strategi penemuan pasien TB tidak hanya secara pasif tetapi juga dengan penemuan aktif secara intensif dan massif berbasis keluarga dan masyarakat (Buana et al., 2023). Salah satu kegiatan yang penting untuk mendukung keberhasilan strategi penemuan aktif adalah pelacakan dan investigasi kontak.

Pemberdayaan masyarakat dengan Kader TB memiliki peran penting terutama dalam upaya penemuan, pemberian informasi dan pendampingan pasien TB (Habibillah et al., 2022). Dalam hal penanganan penyakit TB, kader bertindak sebagai rujukan penderita ke puskesmas setempat sehingga penemuan dan penanganan serta pengendalian TB dapat cepat dilakukan.

Pengetahuan kader TB merupakan dominan yang sangat penting sebagai keaktifan kader TB dalam pengendalian dan penemuan kasus TB di masyarakat (Banna et al., 2020). Kader TB yang berpengetahuan sangat membantu dalam pengendalian kasus TB paru. Hal ini di dukung oleh penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan kader merupakan salah satu factor yang berhubungan dengan penemuan suspek Tb Paru. Hal ini juga berbanding lurus dengan pengetahuan kader yang kurang mengenai TB. Pengetahuan Kader yang kurang dapat menyebabkan rendahnya angka deteksi kasus yang memungkinkan adanya diagnosis Tuberkulosis yang terlewat dan bisa meningkatkan kesempatan terjadinya penularan TB di masyarakat (Cilloni et al., 2020).

Kader TB di wilayah kerja Puskesmas Kencong sudah terbentuk namun kinerjanya dapat dikatakan belum optimal dimana kader masih belum punya capaian kinerja sesuai target penemuan suspect TB yang di rujuk ke Puskesmas. Ada banyak factor yang menyebabkan kader tidak melakukan tugas pengembangannya dalam menemukan kasus TB di masyarakat (Muthmainah & Indarjo, 2022).

Berdasarkan pemaparan dari masalah diatas yaitu diperlukan data penemuan suspek TB di wilayah kerja Puskesmas Kencong yang telah terdeteksi pada tiap bulan dan yang telah di evaluasi tiap tahunnya dan berapa kali para kader mendapat pelatihan serta pendikan kesehatan terkait dengan penyakit TB.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pengetahuan Kader TB Dengan Penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong sehingga implementasi terhadap orang dengan suspek TB dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Koresional yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader yang terdaftar dan aktif di Puskesmas Kencong yaitu sebanyak 30 kader. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Total Sampling adalah seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua kader yang terdaftar dan aktif di Puskesmas Kencong sebanyak 30 sampel.

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan kader TB dengan penemuan suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0107/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader TB di UPTD Puskesmas Kencong, Juli 2024 (n=30)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	30	100
Umur	21-30 tahun	5	16,7
	31-40 tahun	16	53,3
	41-50 tahun	9	30
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	30	100
	PT	0	0
Lama Menjadi Kader	1-5 tahun	7	23,3
	5-10 tahun	23	76,6

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seluruhnya adalah perempuan dengan presentase 100%, karakteristik berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada usia 31-40 tahun dengan presentase 53.3%, karakteristik pendidikan didapatkan seluruh kader berpendidikan SMA dengan presentase 100%, dan karakteristik berdasarkan lama menjadi kader didapatkan bahwa sebagian besar responden menjadi kader TB dalam waktu 5-10 tahun dengan presentase 76.6%.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kader TB di UPTD Puskesmas Kencong, Juli 2024 (n=30)

No	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	17	56,7
2.	Cukup	6	20
3.	Kurang	7	23,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik dengan jumlah 17 orang (56.7%), diikuti responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup dengan jumlah 6 orang (20%) dan kurang dengan jumlah 7 orang (23.3%).

Tabel 3. Distribusi Penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong, Juli 2024 (n=30)

No	Penemuan Suspek TB	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sesuai Target	21	70
2.	Tidak Sesuai Target	9	30
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam Penemuan Suspek TB kategori sesuai target dengan jumlah 21 orang (70%).

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan Kader dengan Penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong, Juli 2024 (n=30)

Pengetahuan Kader	Penemuan Suspek TB		Total	Hasil
	Sesuai Target	Tidak Sesuai Target		
Baik	17	0	17	<i>p value:</i> 0.001 <i>r:</i> 0,851
Cukup	3	3	3	
Kurang	0	7	7	
Total	20	10	30	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil uji statistic menggunakan spearman rank didapatkan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan pengetahuan kader dengan penemuan suspek TB. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0.851 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+), sehingga semakin baik pengetahuan kader maka penemuan suspek TB juga akan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader TB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader di UPTD Puskesmas Kencong tergolong dalam kategori baik. Pengetahuan kader di UPTD Puskesmas Kencong meliputi beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan lama kerja kader. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa di wilayah Kencong berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh kader.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yang aktif adalah kader yang memiliki pengetahuan baik, didapatkan hasil penelitian pengetahuan kader TB menyebabkan keterampilan kader bertambah dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari penemuan suspek. Pengetahuan kader dapat diperoleh dari pelatihan yang sudah pernah diikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayuningsih & Margiana, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang.

Pengetahuan sebagai penguatan dalam pengambilan keputusan dan akan melakukan perubahan untuk mengadopsi perilaku. Investigasi Kontak adalah upaya penemuan suspek TB secara aktif yg dilakukan oleh kader TB yang telah mendapat pelatihan dari puskesmas yang terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader TB UPTD Puskesmas Kencong dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil skoring kuesioner yang telah disebar.

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian Wijaya (2013) bahwa pengetahuan kader TB merupakan domain yang sangat penting sebagai keaktifan dalam pengendalian dan penemuan kasus TB dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Green (1980) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dari orang tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini et al., (2019) bahwa pelatihan bagi kader akan meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku kader kesehatan. Di UPTD Puskesmas Kencong juga dijadwalkan kegiatan refreshing kader tentang TB yang bertujuan untuk mengingatkan kembali pemahaman kader mengenai TB sehingga para kader dapat dengan mudah mengaplikasikan tugas dan peran mereka di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Rokhmah, (2013) pengetahuan tentang tugas, peran dan fungsi kader sangat diperlukan agar dalam menjalankan tugasnya kader mempunyai tujuan yang jelas dan efektif. Pengetahuan yang baik akan menunjang terwujudnya tindakan yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pengetahuan anggota kader, semakin luas pula pemahaman tentang tugas, peran dan fungsinya dalam meningkatkan kinerja kader.

Penemuan Suspek TB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penemuan suspek di UPTD Puskesmas Kencong tergolong dalam kategori sesuai target. Hal ini dikarenakan sosialisasi tentang TB dalam bentuk pelatihan yang dilakukan mampu memberikan daya ungkit terhadap pencapaian penemuan suspek. Ketepatan kader dalam menemukan suspek merupakan indikator tingkat pemahaman kader terkait program sehingga berbagai info yang pelatihan berdampak pada pengetahuan kader terkait penanggulangan TB. Hasil Penelitian menunjukkan kader dengan rentang usia 31-40 tahun dalam penemuan suspek TB termasuk dalam kategori sesuai dengan target. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Artanti, (2013) bahwa semakin dewasa, semakin tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercayai karena pengalaman dan kematangan jiwa. Usia kader berhubungan dengan penemuan suspek TB paru, usia muda akan lebih mudah.

Menurut Arfan et al., (2020) faktor-faktor yang berpengaruh pada penemuan suspek TB adalah menjanging/skrining suspek TB, pemberian pendidikan kesehatan atau KIE tentang TB dan pelatihan DOTS dari petugas pemegang program TB kepada kader TB. Untuk meningkatkan penemuan kasus TB kader melaksanakan investigasi kontak kepada semua pasien TB baru yang terkonfirmasi bakteriologis untuk mendeteksi secara dini kemungkinan tertular dari kasus indeks pada kontak serumah atau kontak erat Yani et al., (2018).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan lama menjadi kader lebih dari 5 tahun dalam penemuan suspek TB, menemukan suspek TB sesuai target yang ditentukan sebaliknya kader dengan lama menjadi kader kurang dari 5 tahun dalam penemuan suspek hasilnya tidak sesuai dengan target. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lama menjadi kader lebih dari 5 tahun menjadi salah satu factor dalam penemuan suspek TB.

Penemuan suspek yang baik juga disebabkan oleh kemampuan kader memahami informasi yang berhubungan dengan program TB. Kader yang mempunyai pengetahuan baik dalam

penemuan suspek yang baik, tetapi kader dengan tingkat pengetahuan kurang akan berperilaku penemuan suspek pun kurang.

Hubungan Pengetahuan Kader dengan Penemuan Suspek TB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara pengetahuan kader TB dengan penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki kader TB maka penemuan suspek TB akan sesuai dengan target.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2019) yang mengatakan bahwa salah satu variable yang mendukung penemuan suspek TB. Pengetahuan kader tentang cara penemuan suspek TB akan mendorong terhadap kemampuan kader untuk mengenali tanda-tanda dari suspek TB itu sendiri, sehingga kondisi ini akan memudahkan para kader TB dalam proses penemuan suspek TB.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andriani (2015) pengetahuan kader tentang penemuan kasus TB disebutkan bahwa semakin baik pengetahuan kader maka penemuan suspek TB di masyarakat akan semakin baik pula. Selain itu, kemampuan serta pengetahuan kader dalam melaksanakan perannya harus sering di upgrade khususnya dalam pelaksanaan investigasi kontak dengan dilakukan pembinaan, pelatihan, motivasi serta monitoring secara berkala oleh petugas TB sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan perannya sebagai kader TB (Fadhilah et al., n.d.)

Penemuan suspek TB memiliki beberapa indicator yang penting salah satunya pengetahuan dari kader itu sendiri, selain itu pengetahuan kader dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan seperti pendidikan kesehatan mengenai TB maupun diadakannya pelatihan kader oleh petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awusi et al (2012) faktor-faktor yang berpengaruh pada penemuan suspek TB adalah menjangkau/skrining suspek TB, pemberian pendidikan kesehatan atau KIE tentang TB dan pelatihan DOTS dari petugas pemegang program TB kepada kader TB dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap positif terhadap penemuan kasus TB. Perilaku penemuan suspek oleh kader yang baik dapat disebabkan oleh pengetahuan, sikap, pelatihan, motivasi dan dukungan pengelolaan program. Dukungan pemegang program adalah upaya pengelola program mendukung penemuan suspek TB oleh kader. Semua pengelola program memberikan informasi terbaru tentang TB, keterlibatan kader telah dimulai sejak penyusunan perencanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kader TB di UPTD Puskesmas Kencong memiliki pengetahuan kategori baik.
2. Penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong dalam kategori sesuai target.
3. Pengetahuan Kader TB berhubungan dengan Penemuan Suspek TB di UPTD Puskesmas Kencong Semakin baik pengetahuan kader TB maka penemuan suspek TB akan sesuai dengan target

Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa menghubungkan variabel peran penting perawat untuk meningkatkan pengetahuan dari kader binaan agar proses penjangkauan pasien yang di duga TB atau sudah positif TB dapat diimplementasikan dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I., Rizky, A., & Alkadri, S. R. (2020). Optimalisasi Kemampuan Kader TB dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 209–217.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Banna, T., Pademme, D., & Simon, M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Praktik Penemuan Suspek Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 118–123.
- Buana, C., Almaini, Sutriyanti, Y., Khoirini, F., Aji, R., Ikhwan, A., & Sridiany. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Penyakit TB Paru Di Kec . Curup Kab . Rejang Lebong Tahun 2021. *AS-SYIFA:Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–21.
- Dinkes, P. J. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2022*.
- Dirjen P2P. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemenkes RI*, 1–147.
- Fadhilah, N., Nuryati, E., Duarsa, A., Djannatun, T., & Syamsul, R. (n.d.). *Perilaku Kader dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis Cadre Behavior in Tuberculosis Suspect Detection*. 112.
- Habibillah, A. S., Martini, M., Yuliawati, S., Saraswati, L. D., & Hestningsih, R. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader TB di Kabupaten Batang. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2, 1–7.
- Kemenkes RI. (2017). Buku Saku Kader TB. *Diakses Dari*
- Kemenkes RI. (2018). Tuberkulosis (TB). *Tuberkulosis*
- Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Investigasi kontak Pasien TB bagi Petugas Kesehatan dan Kader. *Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular*, 1–2.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi-Penelitian-Kesehatan*.
- Prasetyorini, D., Josef, H. K., & Claramita, M. (2019). *Training Effectiveness to Change Knowledge and Attitude of Health Cadres on Lung Tuberculosis*. 99–101.
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
- Rokhmah, D. (2013). Gender dan Penyakit Tuberkulosis: Implikasinya Terhadap Akses Layanan Kesehatan Masyarakat Miskin yang Rendah. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 447.
- Sensusiati, A. D., Rosyid, A. N., & Puspitasari, A. D. (2023). Pelatihan Kader Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto sebagai Upaya Penurunan Kasus. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 329–338.
- Wahyuni, C. U., & Artanti, K. D. (2013). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Penemuan Penderita Suspek Tuberkulosis. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(2), 85.
- Wijaya, I. M. K. (2013). Pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap keaktifan kader Dalam pengendalian tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 137–144.
- World Health Organization, (WHO). (2023). Global Tuberculosis Report. In *January*.
- Yani, D. I., Hidayat, R. A., & Sari, C. W. M. (2018). Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Tuberkulosis Pada Program Dots Di Kecamatan Bandung Kulon. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 58–67.